

**IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM
PENDEKATAN DIREKTIF DAN NON DIREKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Dorlan Naibaho¹, Veri Halasson Sihombing²

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen², Institut
Agama Kristen Negeri Tarutung³

¹ Dorlannaibaho4@gmail.com ² verisihombing881@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi psikologi perkembangan peserta didik dalam pendekatan direktif dan non-direktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru PAK memiliki peran sentral sebagai pembawa Firman Tuhan dan pembentuk karakter siswa melalui penyampaian yang relevan, sederhana, dan inspiratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan, survei, dan observasi terhadap siswa kelas XI di SMKN 2 Siatas Barita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan direktif efektif dalam situasi yang membutuhkan arahan langsung, sementara pendekatan non-direktif memberikan ruang bagi siswa untuk bereksprei dan berkembang secara mandiri. Kedua pendekatan ini mampu memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Alkitabiah, serta membentuk sikap positif baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan pemahaman psikologi perkembangan, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran demi mengoptimalkan pertumbuhan spiritual dan pribadi siswa.

Kata Kunci : Psikologi Perkembangan, Pendidikan Agama Kristen, Pendekatan Direktif, Pendekatan Non-Direktif, Karakter Siswa.

Abstract

This study discusses the implementation of student developmental psychology in directive and non-directive approaches in Christian Religious Education (PAK) learning. PAK teachers have a central role as bearers of God's Word and shapers of student character through relevant, simple, and inspiring delivery. This study uses a qualitative approach with library methods, surveys, and observations of grade XI students at SMKN 2 Siatas Barita. The results of the study indicate that the directive approach is effective in situations that require direct direction, while the non-directive approach provides space for students to express themselves and develop independently. Both approaches are able to strengthen student involvement in the learning process, deepen their understanding of Biblical values, and form positive attitudes both in the school and family environment. With an understanding of developmental psychology, teachers can adjust teaching methods to optimize students' spiritual and personal growth.

Keywords: Developmental Psychology, Christian Religious Education, Directive Approach, Non-Directive Approach, Student Character.

PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui penelitian. Dengan kata lain psikologi perkembangan bertumpu pada gagasan-gagasan dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri atas fakta atau informasi untuk diolah menjadi teori yang valid sebagai tempat berpijaknya suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah. Oleh karena itu, psikologi perkembangan membahas tentang perkembangan dan pertumbuhan individu sepanjang hayat life span. Mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Orang tua dan pendidik telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh dan membekali pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Apalagi ketika dihadapkan pada permasalahan yang menimpa anak-anak tersebut suatu saat nanti, mereka cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti : apa yang sebenarnya terjadi pada anak ini, kenapa dia melakukan itu, dan kenapa masalah ini hanya terjadi pada yang bungsu atau yang tertua, siapa yang bertanggung jawab. Dengan mempelajari ini, pemahaman tentang psikologi perkembangan anak mampu memberikan jawaban, atau setidaknya pedoman, atas pertanyaan-pertanyaan di atas. Dalam psikologi perkembangan banyak dibicarakan bahwa

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan direktif dan non-direktif digunakan dalam penelitian ini. Dalam karya ini, penulis menerapkan metode direktif. survei. Metode ini mengumpulkan data dari sampel melalui wawancara. Survei memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai persepsi, sikap, atau perilaku responden terhadap suatu topik tertentu.

Selanjutnya penulis melakukan pendekatan non-direktif dengan menggunakan metode observasi. Dalam metode ini, penulis secara aktif terlibat dengan situasi dan konteks yang diamati sambil mencatat pengamatannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang karakteristik dan perkembangan siswa SMK N 2 Siatas Barita XI. Penulis juga menambah referensi dengan metode pembelajaran perpustakaan dan membagikan survei kepada 10 siswa.

HASIL PENELITIAN

Implikasi

Istilah *implikasi* memiliki makna yang luas dan fleksibel, sehingga dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam bahasa ilmiah, penelitian, maupun matematika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi diartikan sebagai "keterlibatan" atau "keadaan terlibat." Bentuk turunannya, seperti *berimplikasi* atau *mengimplikasikan*, mengacu pada adanya hubungan atau keterkaitan terhadap suatu hal. Sinonim kata ini mencakup: efek, akibat, asosiasi, konotasi, maksud, sugesti, dan lain-lain—yang sering digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari. Walaupun definisi dari para ahli belum sepenuhnya seragam, secara umum, implikasi dapat dimaknai sebagai konsekuensi logis atau hasil langsung dari suatu temuan penelitian. Dalam konteks ilmiah, implikasi menjadi bagian penting untuk menunjukkan dampak atau hasil yang ditimbulkan dari proses analisis.

Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan adalah cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari perubahan yang dialami manusia sepanjang hidupnya, baik secara fisik, emosional, maupun perilaku. Awalnya, fokus utamanya adalah pada masa bayi dan anak-anak, namun kini mencakup seluruh rentang kehidupan, mulai dari masa pra-natal hingga usia lanjut. Menurut Desmita (2010), psikologi perkembangan mengkaji perilaku dan aktivitas mental manusia dari masa konsepsi hingga akhir hayat. Hal senada disampaikan oleh Syamsu Yusuf (2011), yang menegaskan bahwa bidang ini memusatkan perhatian pada perubahan perilaku dan proses perkembangan sepanjang hidup manusia. Dari penjelasan para ahli ini dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan bertujuan untuk memahami bagaimana individu bertumbuh dan berubah dari waktu ke waktu.

Implikasi bagi Guru

Dengan memahami psikologi perkembangan, guru dituntut untuk mengamati serta mendekati peserta didik secara tepat agar mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Pendekatan direktif (memberi arahan langsung) dan non-direktif (memberi ruang kebebasan) dapat diterapkan secara seimbang, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Pengalaman penulis menunjukkan bahwa pengenalan karakter peserta didik melalui kedua pendekatan ini memberikan hasil yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka ke arah yang lebih baik.

Meskipun Kelas XI SMKN 2 SIATAS BARITA terdiri dari 10 kelas, penulis membatasi diri pada pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan siswa Kelas XI melalui angket dan pendekatan yang diterapkan, namun hasilnya cenderung menunjukkan banyak hasil yang baik. Ciri-ciri dan perkembangan selama pembelajaran dilaksanakan. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa siswa dibekali dengan keterampilan yang tertera pada angket. Siswa cenderung memiliki gaya belajar, minat, dan keinginan konstan yang berbeda untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Seluruh responden yang mengisi kuesioner menjalani kehidupan yang progresif dan positif baik di sekolah maupun di lingkungan rumah mereka. Berikut nama-nama yang penulis cantumkan sebagai subjek observasi

Nama : Tioulida Ronanti Panggabean

Kelas : XI TKL¹

TTL : Lumbansiantar, 31 Juli 2006

Usia : 18 thn

Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Surya Reihans Kharnavaro Tambunan

Kelas : XI TKL¹

TTL : Pansurnapitu, 15 Maret 2008

Usia : 17 thn

Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Daniel Hutapea

Kelas : XI TKL¹

TTL : Hutapea Banurea, 16 April 2009

Usia : 16 thn

Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Romaida Muliana Simorangkir

Kelas : XI TKL²

TTL : Simorangkir, 2009

Usia : 16 thn

Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Yunan Steven Gilbert Purba
Kelas : XI TKL²
TTL : Huta Simamora, 26 Januari 2008
Usia : 17 thn
Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Revando Pasaribu
Kelas : XI TKL²
TTL : Sipahutar, 08 September 2008
Usia : 16 thn
Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Yosephin Silitonga
Kelas : XI TKL²
TTL : Sipahutar, 13 Oktober 2008
Usia : 16 thn
Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Fitriani Maharaja
Kelas : XI TKL²
TTL : Parbubu II, 09 Februari 2008
Usia : 17 thn
Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Gresya Nurcahaya Hutapea
Kelas : XI TKL²
TTL : Upaogung, 09 Mei 2009
Usia : 16 thn
Pekerjaan orang tua: Petani

Nama : Raymond Rafli Sanjaya Sihombing

Kelas : XI TKL¹

TTL :

Usia : 18 thn

Pekerjaan orang tua: Petani

Penulis mencantumkan 10 murid dari 21 orang yang telah di wawancarai sebagai subjek. Penulis menyebarkan pertanyaan berupa angket pada siswa yang dijadikan subjek penelitian sebagai guna untuk mengetahui perkembangannya dan memahami seberapa jauh murid telah berkembang dalam kehidupannya sehari-hari.

Yang pertama penulis mengambil sample sebanyak 10 murid dari kelas XI untuk memahami karakteristik peserta didik melalui kegiatan sehari-hari dengan angket yang sudah disebarkan. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Pertanyaan seputar kegiatan sehari –hari	Respon Siswa
1. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar saat ada banyak tugas?	Mengerjakan satu per satu
2. Apakah Anda memiliki rutinitas pagi sebelum memulai aktivitas belajar?	Ya,membantu melakukan pekerjaann rumah
3.Apakah ada bantuan khusus yang Anda butuhkan agar proses belajar lebih nyaman?	Ada
4. Saat menghadapi materi sulit, apa langkah pertama yang biasanya Anda lakukan?	Bertanya kembali dan mempelajari materi di rumah
5. Apa harapan Anda terhadap peran guru dan suasana kelas dalam mendukung pembelajaran?	Ada
6. Bagaimana biasanya Anda menyikapi saran atau komentar dari guru mengenai hasil belajar Anda?	Menerima dengan baik secara positif
7. Apakah ada bantuan khusus yang Anda butuhkan agar proses belajar lebih nyaman?	Tidak
8. Apa yang Anda harapkan dari guru dan lingkungan belajar?	Nyaman
9. Bagaimana Anda menanggapi umpan balik atau kritik dari guru?	mendengarkan secara aktif, merenungkan kritik, dan menindaklanjuti dengan tindakan

positif.

10. Apakah Anda lebih suka bekerja secara mandiri atau mendalam. saat belajar? **Lebih suka belajar kelompok**

Yang Kedua penulis mengambil sample sebanyak 10 murid dari kelas XI untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik melalui angket yang sudah disebar. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Pertanyaan	Seputar	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Perkembangan Peserta Didik				
1. Seberapa baik murid mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang baru dipelajari dalam beberapa bulan terakhir?				√
2. Apa yang biasanya dilakukan murid saat menghadapi tekanan atau rasa gugup di lingkungan sekolah?			√	
3. Bagaimana sikap dan peran murid saat berinteraksi atau bekerja sama dengan teman-temannya di kegiatan kelompok?				√
4. Apakah murid terlihat lebih percaya diri ketika			√	

dihadapkan pada
situasi baru atau
perubahan di
lingkungan belajar?

5. Bagaimana cara
murid menyampaikan
pendapat atau
gagasannya ketika
berdiskusi dengan
guru maupun teman
di kelas?

√

Yang ketiga penulis mengambil sample sebanyak 10 murid dari kelas XI untuk mengetahui karakteristik dan perkembangan peserta didik dikeluarga melalui angket yang sudah disebar. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut :

Pertanyaan Seputar Perkembangan Peserta Didik dalam Keluarga	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1. Bagaimana peran orang tua atau wali Anda dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah?			√
2. Seberapa nyaman Anda berbicara terbuka dengan anggota keluarga saat menghadapi masalah pribadi?			√
3. Bagaimana sikap keluarga Anda saat Anda mengalami kegagalan atau kesulitan di sekolah?		√	
4. Apakah Anda memiliki waktu khusus untuk berkumpul bersama keluarga? Jika ya, bagaimana biasanya Anda menghabiskannya?			√
5. Sejauh mana keluarga Anda memberi motivasi dalam mengejar cita-cita atau tujuan pribadi Anda?			√

memahami secara mendalam tentang karakteristik dan perkembangan siswa SMK N 2 SIATAS BARITA Kelas XI. Penulis juga menambah referensi dengan metode pembelajaran perpustakaan dan membagikan survei kepada 10 siswa.

Pendekatan Direktif

Pendekatan Direktif adalah metode supervisi yang dijalankan secara sistematis dan terencana, baik terhadap individu maupun kelompok. Pendekatan ini dilakukan secara langsung oleh pihak yang berwenang tanpa melibatkan pihak yang menjadi sasaran. Bila tidak dijalankan, dapat berujung pada sanksi sosial. Prinsip pendekatan ini berakar pada teori psikologi behaviorisme, yang menekankan bahwa perilaku adalah hasil dari respons terhadap stimulus. Dalam pelaksanaannya, individu atau kelompok hanya menjadi objek program tanpa keterlibatan aktif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan dalam pendekatan ini sering kali dipaksakan dan tidak memperhatikan keinginan atau pandangan dari pihak yang disupervisi.

Karakteristik pendekatan direktif:

1. Fokus pada pelaksanaan program oleh individu, kelompok, atau masyarakat sebagai objek.
2. Program dijalankan oleh pemegang otoritas tanpa partisipasi aktif dari objek.
3. Ketidakpatuhan dapat berujung pada hukuman sosial.
4. Kegiatan dilakukan secara tidak sukarela.
5. Masukan dari individu diabaikan.
6. Partisipasi masyarakat ditiadakan dari awal hingga akhir proses.

Pendekatan Non-Direktif

Non Direktif adalah metode supervisi yang lebih menghargai pandangan dan pengalaman individu. Supervisor dalam pendekatan ini berperan sebagai pendengar yang aktif, membuka ruang bagi guru atau pihak lain untuk menyampaikan permasalahan mereka. Landasan pendekatan ini adalah psikologi humanistik, yang menekankan penghargaan terhadap individu sebagai subjek yang mampu berkembang. Dengan demikian, pendekatan ini mengutamakan kesadaran diri dan pemecahan masalah secara mandiri oleh pihak yang dibina.

Supervisi Modern Berdasarkan Tipe Guru

Dalam supervisi modern, pendekatan yang digunakan sangat bergantung pada tipe atau prototipe guru, sebagaimana dikemukakan oleh Glickman. Ada empat jenis guru berdasarkan tingkat profesionalisme dan kepeduliannya:

1. Guru profesional → menggunakan pendekatan non-direktif: supervisor mendengarkan, mendorong, dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama.

2. Guru yang suka mengkritik atau terlalu sibuk → menggunakan pendekatan kolaboratif: terdapat pembagian tanggung jawab, dan interaksi bersifat dua arah.
3. Guru tidak bermutu → menggunakan pendekatan direktif: supervisor memberi arahan, menunjukkan standar, dan mengontrol proses.

Implementasi Pendekatan Supervisi

Pendekatan Direktif di Lapangan:

- Pelaksanaannya cenderung dari atas ke bawah.
- Supervisor bertindak dominan: menjelaskan, menunjukkan contoh, menetapkan standar, dan mengarahkan guru.
- Proses pembinaan kurang melibatkan guru sebagai mitra aktif.
- Kekurangan di lapangan meliputi beban kerja pengawas yang berat, minimnya pemahaman konsep supervisi, serta keterbatasan dana operasional.

Pendekatan Non-Direktif di Lapangan :

- Supervisor mengamati kegiatan mengajar, kemudian melakukan diskusi individual.
- Bila ditemukan masalah, dilakukan pembahasan bersama untuk mencari solusi.
- Supervisor memfasilitasi guru agar mampu menyadari dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.
- Hubungan bersifat partisipatif dan saling menghargai.

Pendekatan Kolaboratif :

- Menggabungkan elemen pendekatan direktif dan non-direktif.
- Supervisor dan guru bersama-sama menyusun rencana, kriteria, dan strategi penyelesaian masalah.
- Berdasarkan psikologi kognitif, yang memandang bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dan lingkungannya.
- Supervisor berperan sebagai mitra, bukan pengarah tunggal.

Kelemahan dan Tantangan Pendekatan Direktif

1. Ruang lingkup tugas pengawas terlalu luas.
2. Tuntutan administratif tinggi dari birokrasi.
3. Pengawas sering kali hanya bertugas mengantarkan dokumen, bukan membina profesionalisme guru.
4. Minimnya dukungan dana operasional (seperti DIPa).

Wawancara Guru PAK dengan Peserta Didik (Pendekatan Non-Direktif)

Topik: Kesulitan Menerima Pembelajaran PAK

Guru : Selamat siang, Daniel. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berbicara.

Bagaimana perasaanmu akhir-akhir ini saat mengikuti pelajaran PAK?

Siswa : Siang, Pak... sejujurnya saya agak kesulitan, Pak. Saya merasa pelajaran PAK itu berat dan susah saya pahami.

Guru: Saya senang kamu bisa jujur, Daniel. Menurutmu, bagian mana yang terasa paling berat?

Siswa : Banyak istilah yang susah dimengerti... dan kadang saya bingung kenapa kita harus pelajari semuanya, Pak.

Guru: Itu hal yang wajar untuk dirasakan. Apa yang kamu harapkan sebenarnya dari pelajaran PAK ini?

Siswa : Saya sih pengen pelajaran ini bisa bikin saya lebih ngerti tentang Tuhan... tapi kadang justru terasa makin jauh.

Guru: Wah, itu refleksi yang dalam. Menurut kamu, apa yang membuat pelajaran terasa tidak mendekatkanmu pada Tuhan?

Siswa : Mungkin karena cara belajarnya terlalu banyak hafalan dan teori. Saya lebih suka kalau bisa diskusi atau cerita.

Guru: Terima kasih sudah menyampaikan itu. Kalau kamu bisa memilih cara belajar yang paling membantu kamu, seperti apa bentuknya?

Siswa : Saya suka belajar dari cerita nyata atau video. Atau diskusi bareng teman, Pak. Jadi saya bisa lebih mengerti maksudnya.

Guru: Itu ide yang bagus. Saya senang kamu punya kesadaran itu. Menurutmu, apa yang bisa kamu lakukan mulai minggu ini supaya kamu bisa lebih terbuka pada pelajaran PAK?

Siswa : Mungkin saya bisa mulai dengan catat hal yang saya belum paham dan tanya ke teman atau Bapak. Dan mungkin coba cari renungan sendiri juga

Guru: Itu langkah yang sangat bijak, Daniel. Saya akan coba bantu juga cari metode yang lebih cocok. Kita bisa sama-sama belajar, ya?

siswa: Terima kasih, Pak. Saya jadi merasa lebih semangat.

Lampiran



KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya sebagai penyampai Firman Tuhan, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menyampaikan materi secara menarik, sederhana, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran dan supervisi, pendekatan direktif dan non-direktif diimplementasikan berdasarkan karakteristik perkembangan peserta didik. Pendekatan direktif diterapkan dalam situasi di mana siswa atau guru memerlukan arahan langsung, sementara pendekatan non-direktif memberi ruang lebih besar bagi partisipasi aktif dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran. Hasil survei terhadap siswa SMKN 2 Siatas Barita menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memahami kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan siswa baik di sekolah maupun dalam konteks keluarga. Pendekatan yang tepat tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membangun karakter dan iman siswa secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip psikologi perkembangan yang menekankan perubahan sepanjang rentang kehidupan.

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah telah mampu menerapkan supervisi dengan pendekatan non-direktif. Pendekatan non-direktif disini merupakan bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya guru harus mampu memecahkan

masalahnya sendiri. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah mendengarkan, mendorong, atau membangkitkan kesadaran sendiri dan pengalaman pengalaman guru diklasifikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Ngalimun. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak). In K-Media.
- Ajhuri, Ajhuri, K. F. (2019).. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Arikunto. 2004. Supervisi pendidikan. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Azis, Y. A. (2023). Psikologi Perkembangan: Pengertian, Teori dan Ruang Lingkup. Deepublish Store. <https://deepublishstore.com/blog/materi/psikologiperkembangan/>
- Depdiknas. 2008. Monitoring pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah. Jakarta. Depdiknas.
- Dr. Masganti Sit, M. A. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. In Yogyakarta: Gava Media.
- Hazen, E., Schlozman, S., & Beresin, E. (2008). Adolescent psychological development: A review. *Pediatrics in Review*, 29(5), 161–168. <https://doi.org/10.1542/pir.29-5-161>
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2008. Supervisi Pendidikan. Jember. Center for Society Studies.
- Sulistio, P. H. (2018). Modul Psikologi Perkembangan Konsep Dasar Perkembangan. 0(Kip 114), 1–25.